

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pneumonia merupakan sebagai salah satu masalah kesehatan yang dapat pembunuh balita didunia termasuk Indonesia. Menurut *World Health Organization* (2019) mengatakan terdapat sekitar 800.000 anak balita merenggut nyawa karena penyakit pneumonia di seluruh dunia atau 39 anak balita per detik. Pneumonia juga merupakan penyebab kematian balita terbesar di Indonesia. Pada tahun 2018, diperkirakan sekitar 19.000 anak meninggal akibat pneumonia. Data dari Riskedas 2018 menyebutkan bahwa penderita pneumonia di Jawa Barat mengalami peningkatan cukup tinggi yaitu 174.612 balita dan salah satunya Kabupaten Tasikmalaya cukup tinggi yang mengidap penyakit pneumonia yaitu sebanyak 5.351 balita (Dinas Kesehatan Kabupaten 2019).

Pneumonia adalah suatu proses inflamasi pada *alveoli* paru-paru disebabkan oleh mikroorganisme dan non mikroorganisme yang ditandai dengan pernapasan cuping hidung, peningkatan *respiratory rate*, *dypsneu*, timbul suara *krekels* saat diauskultasi, dan kesulitan bernapas (Widagdo, 2020). Kesulitan bernapas akan menghambat pemenuhan suplai oksigen sehingga suplai oksigen berkurang. Berkurangnya suplai oksigen dalam tubuh akan membuat kematian sel, hipoksemia dan penurunan kesadaran.

Pneumonia dapat menyebabkan komplikasi berupa gagal nafas, *bakteremia*, dan *efusi pleura*. Untuk mencegah terjadinya komplikasi maka penanganan untuk pneumonia dapat dilakukan secara non farmakologis dan farmakologis yaitu diantaranya pemberian oksigen, terapi cairan, fisioterapi dada dan pengisapan untuk mengevakuasi lendir dari saluran pernapasan (Widagdo, 2020).

Fisioterapi dada adalah salah satu terapi yang digunakan dalam pengobatan sebagian besar penyakit pernafasan pada anak-anak dengan penyakit pernafasan kronik atau penyakit *neuromuskular* (Hanafi, 2020). Tujuan pemberian fisioterapi dada adalah untuk melepas dan mengalirkan *sekresi bronchial* pada saluran pernafasan menggunakan gravitasi bumi dengan memanipulasi dada bagian *eksternal*. Menurut Melati (2018) mengatakan bahwa fisioterapi terbukti efektif mengeluarkan sputum pada anak balita pneumonia di RSUD Koja. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *uji willcoxon* di peroleh *p value* 0,001 artinya *p value* lebih kecil α dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a di terima karena ada pengaruh fisioterapi dada terhadap pengeluaran sputum pada anak balita pneumonia di RSUD Koja.

Sejalan dengan penelitian Amin (2018) mengatakan bahwa fisioterapi dada efektif dalam mengurangi sesak pada anak balita dengan penyakit pneumonia. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *uji willcoxon* di peroleh *p value* 0,000 artinya *p value* lebih kecil α dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a di terima karena ada pengaruh fisioterapi dada terhadap dalam mengurangi sesak

Allah Swt. memberikan petunjuknya kepada manusia melalui berbagai pengalaman dan pembuktian secara ilmiah juga berdasarkan kepada petunjuk-petunjuk kauniah, dan juga petunjuk ilahiyah ditemukan beberapa cara untuk menyembuhkan berbagai penyakit melalui teladan Rasulullah Saw. Dan orang-orang shalih dalam menyembuhkan penyakit.

عَنْ عِيسَى بْنِ مَرْيَمَ قَالَ قَالَ رَبِّي يَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ طَهِّرْ قَوْمِي قَدْ حَرَسْتُكَ فَيَعْتَبِرُوا بِكَ وَاللَّهُ عَزِيزٌ عَلِيمٌ (HR Muslim: 1728)

“Dari Utsman bin Abi Al „Ash Ats Tsaqafi, bahwasanya dia mengadu kepada Rasulullah tentang rasa sakit yang ia derita pada badannya semenjak ia masuk Islam, maka Rasulullah berkata kepadanya, ”Letakkanlah tanganmu pada bagian yang sakit dan bacalah bismillah tiga kali dan bacalah tujuh kali, ”Aku berlindung kepada Allah dari kejahatan sesuatu yang aku jumpai dan aku takut”. (HR Muslim: 1728)

Merupakan teladan dari Rasulullah Saw. adalah menyentuh pada bagian badan yang sakit. Ini sejalan dengan fisioterapi dada pada pasien anak dengan pneumonia dalam pemenuhan kebutuhan oksigen yang dilakukan dengan sentuhan pijatan drainase postural yang dengannya dapat mengeluarkan sputum sehingga membuka jalan nafas dan masuknya oksigen ke tubuh manusia.

Adapun peran perawat sangat diperlukan karena perawat berperan dalam pemberian asuhan keperawatan dalam pemberian fisioterapi dada dalam pemenuhan oksigenasi pada anak dengan pneumonia. Dan banyak hasil

penelitian yang terkait dengan fisioterapi dada untuk mengatasi pemenuhan oksigenasi, Maka peneliti tertarik untuk melakukan telaah mengenai asuhan keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi : fisioterapi dada pada anak dengan pneumonia”.

1.2 Rumusan Masalah

Pneumonia merupakan penyakit yang menimbulkan masalah besar dan serius dalam kehidupan, selain prevalensinya yang tinggi dan cenderung meningkat pada masa yang akan datang. Meningkatnya penderita pneumonia di Indonesia tentunya membuat semakin banyak diciptakan terapi untuk mengatasi pemenuhan oksigenasi pada anak penderita pneumonia. Terapi tersebut salah satunya penggunaan fisioterapi dada yang mempunyai khasiat dalam pemenuhan oksigenasi pada anak penderita pneumonia. Dengan demikian maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana asuhan keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi : fisioterapi dada pada anak dengan pneumonia berdasarkan *litelature review*?

1.3 Tujuan

Mengetahui dan memahami asuhan keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi : fisioterapi dada pada anak dengan pneumonia berdasarkan *literature review*.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penulis dari studi kasus ini yaitu :

1.4.1 Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama pada orang tua pasien balita dengan penyakit pneumonia tentang tindakan fisioterapi dada untuk menurunkan intensitas sesak pada balita.

1.4.2 Perkembangan ilmu dan teknologi keperawatan

Menambah wawasan dan pengetahuan khususnya di bidang keperawatan dalam mengatasi penyakit pneumonia pada anak melalui tindakan fisioterapi dada.

1.4.3 Penulis

Menambah pengetahuan dan juga ilmu tentang prosedur pemberian tindakan fisioterapi dada pada asuhan keperawatan pada pasien anak dengan pneumonia dalam kebutuhan oksigenasi.